

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Indriyanti¹, Padriyansyah²

¹ Fakultas Ekonomi / Jurusan Akutansi, yantiindri244@gmail.com, Universitas Tridinanti

² Fakultas Ekonomi / Jurusan Akuntansi, padriyansyah@univ-tridinanti.ac.id, Universitas Tridinanti

ABSTRAK

This study aims to determine the significant effect partially and simultaneously current ratio, debt to asset ratio on profit growth in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study uses secondary data in the form of annual financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method by means of saturated samples. The sample of this research is the annual report of chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2021 totaling 11 companies, with 3 years of financial statement data. In this study the authors used quantitative or statistical data methods aimed at testing the established hypotheses. The analysis technique uses data analysis requirements test, classical assumption test, multiple linear regression, coefficient of determination, and hypothesis testing T and F.

The results of this study indicate that partially the current ratio has no significant effect and the debt to asset ratio has a significant effect on profit growth. Meanwhile, the current ratio and debt to asset ratio simultaneously have a significant effect on profit growth in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Key Words: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Profit Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial dan simultan *current ratio*, *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh. Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 11 perusahaan, dengan data laporan keuangan 3 tahun. Penelitian ini penulis menggunakan metode data kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun teknik analisis ini menggunakan uji persyaratan analisis data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis T dan F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba.*

1. PENDAHULUAN

Laba bagi perusahaan menggambarkan tentang pertumbuhan perusahaan, selain itu laba juga sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berdampak bagi perusahaan dalam menarik investor baru maupun mempertahankan investor yang lama, dengan tujuan untuk meningkatkan investasi pada modal kerja dalam aktiva lancar (Kristianti 2021). Jadi, dapat disimpulkan laba merupakan hasil akhir dari kegiatan-kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan berupa pendapatan yang dimiliki jauh lebih tinggi dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan.

Pertumbuhan laba merupakan presentase naik turunnya laba dari tahun ketahun. Perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, dan ini merupakan sumber pertumbuhan. Informasi laba pada perusahaan-perusahaan ini akan direspon positif oleh pemodal. Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka para investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan (Kurniawan dan Aisah 2020).

Rendahnya kualitas laba akan *ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditasnya artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba yang membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas (Silfi 2016).

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Andriyani 2015).

Hasil penelitian (Panjaitan 2018) memberikan bukti adanya pengaruh positif signifikan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Afrizal 2019) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Penelitian (Ningsih dan Utiyati 2020) Mengatakan *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan (Safitri 2016) mengatakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia”**

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *debt to asset ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Suwardjono 2012, 212) *Signalling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni memaksimalkan keuntungan mereka. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lainnya. Pertumbuhan laba dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain karena lebih berpotensi dalam menghasilkan laba dari seluruh dampak dari aktivitas perusahaan.

Berdasarkan argumen tersebut, investor diharapkan akan menerima sinyal ini dan menilai perusahaan mana yang memiliki kondisi yang baik dan memiliki laba yang tinggi (Jurniansyah, Novika and Panjaitan 2021).

Current Ratio

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya yang jatuh tempo, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid, namun apabila perusahaan tidak mampu memenuhinya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang ilikuid. *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar sebagai alat ukur likuiditas perusahaan (Sanjaya 2019).

Current ratio merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/kewajiban (*current liabilities*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Karena jika posisi likuiditas perusahaan kuat maka kemampuan perusahaan membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan (Yasa dan Wirawati 2016).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *current rasio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan *current asset* terhadap *current liabilities*.

Berikut Rumus Perhitungan *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dengan kata lain, perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengatur keuangannya, untuk membayar aktiva yang sudah dibiayai kreditur (Sanjaya 2019).

Debt to asset ratio adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan (Pandegiro, Rate dan Tulung 2019).

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan adalah perubahan kondisi keuangan perusahaan dikarenakan kerjasama antar bagian serta karyawannya yang diawali dengan peningkatan jumlah produksi atau penjualan perusahaan yang memberi dampak positif dengan menambah pendapatan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Perusahaan akan melakukan banyak usaha untuk meningkatkan laba perusahaan dalam suatu periode baik dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar membuat konsumen berminat ataupun dengan melakukan promosi produk besar-besaran guna memperkenalkan produk ke masyarakat luas.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Irawan 2016).

Pertumbuhan Laba adalah rasio pertumbuhan yang dapat mengukur kinerja perusahaan karena pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi pengusaha, keuangan, pemegang saham dan sebagainya.

Menurut (Harahap 2016, 310) pertumbuhan laba menunjukkan perbandingan kenaikan maupun penurunan laba tahun ini dibandingkan dengan tahun labanya atau tahun sebelumnya. Rumus berikut dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan laba
- Y_t : Laba tahun sekarang
- Y_{t-1} : Laba tahun sebelum

Hipotesis

- 1 : Diduga *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 : Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3 : Diduga *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub. sektor kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian adalah pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data laporan keuangan yang di akses dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini berjumlah 11 perusahaan sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda menggunakan bantuan program software SPSS versi 25. Penelitian ini melalui beberapa uji yakni statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji statistik F dan uji statistik t), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini hasil dari deskripsi data yang terdiri dari *min* (nilai terkecil), *max* (nilai terbesar), dan *mean* (rata-rata) merupakan poin utama dan standar deviasi (simpangan baku) merupakan ukuran penyebaran data. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel diperoleh dari 11 sampel perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Sehingga perhitungan sampel data berjumlah 33.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	33	.0579	9.2827	3.241794	2.6559320
DAR	33	.0813	1.3079	.423323	.3121957
GROWTH	33	-2.7152	1.9491	-.001317	.8891813
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah valid atau sah untuk diproses sebanyak 33 data. *Current Ratio* terletak antara 0,0579 sampai nilai terbesar 9,2827 sedangkan rata-ratanya 3,241794 dan simpangan baku sebesar 2,6559320. *Debt To Asset Ratio* terletak antara 0,0813 sampai nilai terbesar 1,3079 sedangkan rata-ratanya 0,423323 dan simpangan baku sebesar 0,3121957. Pertumbuhan laba terletak antara -2,7152 sampai nilai terbesar 1,9491 sedangkan rata-ratanya -0,001317 dan simpangan baku sebesar 0,8891813.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*.

Menurut (Ghozali, 2018:161) Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal, normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$) Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76712140
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.081
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S) di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,856 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas. Salah satunya adalah dengan cara mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* Batas dari *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Dapat dilihat pada Tabel 4.7 hasil pengujian multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.893	.543		1.645	.110		
CR	-.049	.082	-.147	-.603	.551	.417	2.398
DAR	-1.734	.695	-.609	-2.497	.018	.417	2.398

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel lebih kecil dari 10,00 yaitu $2,398 < 10,00$. Selain itu nilai *Tolerance* kedua variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10 yaitu $0,417 > 0,10$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.206	.7922796	1.818

a. Predictors: (Constant), DAR, CR
b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,818 dan diketahui melalui tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel (n) 33 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka diperoleh:

$(dL) = 1,3212$ dan $(dU) = 1,5770$

$4-dU = 4-1,5770 = 2,4230$

Dengan demikian $dU < D-W < 4-dU$ atau $1,5770 < 1,818 < 2,4230$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari data satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik masyarakat tidak adanya masalah heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser, berikut pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	.325		1.362	.183
CR	-.005	.049	-.026	-.097	.923
DAR	.390	.415	.255	.938	.356

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,923 (X1) dan 0,356 (X2) yang menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. *Current ratio* menunjukkan hasil 0,923 > 0,05 dan *Return On Asset* menunjukkan hasil 0,356 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan model regresi linear berganda. Dengan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.893	.543		1.645	.110
CR	-.049	.082	-.147	-.603	.551
DAR	-1.734	.695	-.609	-2.497	.018

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel diatas, maka dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,893 - 0,049 X_1 - 1,734 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,893 hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba mempunyai nilai sebesar 0,893 dengan dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to asset ratio*.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* sebesar -0,049 yaitu artinya jika *current ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar -0,049 atau 4,9%.
3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to asset ratio* sebesar -1.734 yaitu artinya jika *debt to asset ratio* meningkat, maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar -1,734 atau 173,4%

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Tahap-tahap pengujian dengan menggunakan tahap signifikan 0,05. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistic SPSS (*Statistic Product Service Solution*).

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.469	2	3.235	5.153	.012 ^b
Residual	18.831	30	.628		
Total	25.301	32			

a. Dependent Variable: GROWTH
 b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dibuat tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menurut hipotesis statistik

$H_{03} : \beta_1 : \beta_2 = 0$, artinya *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

$H_{03} : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

- b. Mencari nilai F_{hitung}

Dengan menggunakan bantuan SPSS 25, yang dapat dilihat pada tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} variabel *current ratio* sebesar 5,513.

- c. Menentukan F_{tabel}

Taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) atau (33-2) = 31, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 3,30.

- d. Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (5,513>3,30), sehingga H_{03} ditolak H_{a1} diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Tahap-tahap pengujian dengan menggunakan tahap signifikan 0,05. Berikut ini hasil t dengan pengujian statistik SPSS (*Statistic Product Service Solution*).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.893	.543		1.645	.110
CR	-.049	.082	-.147	-.603	.551
DAR	-1.734	.695	-.609	-2.497	.018

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.12 diatas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujian regresi *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap variabel pertumbuhan laba sebagai berikut:

Current Ratio secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis 1

Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mencari nilai t_{hitung}

Dengan menggunakan bantuan SPSS 25, yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *current ratio* sebesar -0,603.

Menentukan t_{tabel}

Taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ = (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) atau (33-2) = 31, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,040.

Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ (-0,603 < -2,040), sehingga H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt To Asset Ratio Secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hipotesis 2

Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_{02} : \beta_1 = 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$, artinya *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Mencari nilai t_{hitung}

Dengan menggunakan bantuan SPSS 25, yang dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *debt to asset ratio* sebesar -2,497.

Menentukan t_{tabel}

Taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ = (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = (n-k) atau (33-2) = 31, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,040.

Mengambil keputusan dengan kriteria berikut:

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$.

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,497 > -2,040), sehingga H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratn hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.206	.7922796
a. Predictors: (Constant), DAR, CR				
b. Dependent Variable: GROWTH				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi R^2 adalah 0,256 yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap variabel dependen adalah 25,6% sedangkan sisanya 74,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan alat SPSS versi 25.0 diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,603 < -2,040$), dan nilai p signifikan sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien *current ratio* sebesar -0,049, sehingga jika *current ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun -0,049 atau 4,9%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tidak dapat menjamin modal untuk mendukung aktivitas kegiatan operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai tidak sesuai harapan. Hal ini mengartikan perusahaan berusaha menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Mengakibatkan lebihnya aktiva lancar yang mempunyai pengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Afrizal 2019) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Finance* di Indonesia.”

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 diperoleh mengenai pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,497 > -2,040$), dan nilai p signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien *debt to asset ratio* sebesar -1,734, sehingga jika *debt to asset ratio* meningkat maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar -1,734 atau 173,4%.

Hutang diperbolehkan selama perusahaan mampu dan dapat mengelola dengan baik serta berinvestasi yang dapat menguntungkan perusahaan seperti menambah alat-alat yang membantu pekerjaan serta kegiatan operasional. Jika hutang yang dimiliki perusahaan besar, diikuti dengan lancarnya kegiatan yang dibiayai dan kegiatan produksi perusahaan meningkat, maka ini akan menambah laba perusahaan. Akan tetapi sebelum mengambil keputusan untuk meningkatkan pinjaman hutang demi kegiatan perusahaan perlu adanya pertimbangan dan kebijakan yang harus teliti untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2016) mengatakan *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2017-2014)”

PENGUJIAN PENGARUH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Pengaruh *Current Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan bantuan alat SPSS 25.0 diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,513 > 3,30$), dan nilai p signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_{a3} diterima. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tingkat hutang perusahaan yang diiringi dengan kebijaksanaan dalam penggunaannya atau digunakan untuk kegiatan yang memiliki nilai manfaat besar bagi perusahaan justru akan berdampak besar bagi perusahaan terutama dalam segi keuntungan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan yang baik serta peninjauan kembali dalam setiap kegiatan agar dampak positif ini dapat dipertahankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih dan Utiyati 2020) yang berjudul "Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba". Dalam penelitian yang dilakukan (Ningsih dan Utiyati 2020) menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to asset ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F atau uji simultan *current ratio* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,012 < 0,05$.
2. Berdasarkan uji t atau uji parsial *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,551 > 0,05$.
3. Berdasarkan uji t atau uji parsial *debt to asset ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana nilai sig $0,018 < 0,05$.

Sedangkan, saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambahkan variabel lain karena nilai R^2 sebesar 25,6% yang mengindikasikan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu sebesar 74,4%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini baik secara materi, dukungan dan doa. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengikuti format *IEEE style* berikut:

Referensi Cetak:

Buku

Artikel dalam Buku

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016.

Jurnal

- Afrizal, Andi. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 2019: 8.
- Andriyani, Ima. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No. 3*, 2015: 344.
- Irawan, Mohamad Rizal Nur. "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tanggerejo Kedungpring Lamongan." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 2016: 77.
- Jurniansyah, Rio, Novika, Fery Panjaitan. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Keuangan* , 2021: 78.
- Kristianti, Aprida. "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 2021: 60.
- Kurniawan, Elan dan Siti Nur Aisah. "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 1*, 2020: 57.
- Ningsih, Sri Rahayu, Sri Utiyati. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 9 No. 6*, 2020: 13.
- Ningsih, Sri Rahayu, Sri Utiyati. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2020: 2.
- Silfi, Alfiati. "Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Valuta Vol.2 No. 1*, 2016: 18.
- Sanjaya, Surya. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2019:
- Pandegiro, Sonia Ch. G., Paulina Van Rate, Joy E. Tulung. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Institutional Ownership, Debt To asset Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2013-2017." *Jurnal EMBA*, 2019: 3341.